BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Bank Mandiri didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintaha Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah -- Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Exim and Bapindo–dilebur menjadi Bank Mandiri. Masing-masing dari keempat *legacy banks* memainkan peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia.

Segera setelah merger, Bank Mandiri melaksanakan proses konsolidasi secara menyeluruh. Pada saat itu, kami menutup 194 kantor cabang yang saling berdekatan dan mengurang jumlah karyawan, dari jumlah gabungan 26.600 menjadi 17.620. Brand Bank Mandiri kami implementasikan secara sekaligus ke semua jaringan kami dan pada seluruh kegiatan periklanan dan promosi lainnya.

Satu dari sekian banyak keberhasilan Bank Mandiri yang paling signifikan adalah keberhasilan dalam menyelesaikan implementasi sistem teknologi baru. Sebelumnya kami mewarisi 9 core banking system yang berbeda dari keempat bank.

Setelah melakukan investasi awal untuk segera mengkonsolidasikan kedalam sistem yang terbaik, kami melaksanakan sebuah program tiga tahun, dengan nilai US$200 juta, untuk mengganti core banking system kita menjadi satu system yang mempunyai kemampuan untuk mendukung kegiatan consumer banking kita yang sangat agresif. Hari ini, infrastruktur IT Bank Mandiri memberikan layanan *straight-through processing* dan *interface* tunggal pada seluruh nasabah.

Nasabah korporat kami sampai dengan saat ini masih mewakili kekuatan utama perekonomian Indonesia. Menurut sektor usahanya, portfolio kredit korporasi terdiversifikasi dengan baik, dan secara khusus sangat aktif dalam sektor manufaktur *Food & Beverage*, agrobisnis, konstruksi, kimia dan tekstil. Persetujuan dan monitoring kredit dikendalikan dengan proses persetujuan four eyes yang terstruktur, dimana keputusan kredit dipisahkan dari kegiatan marketing dari unit Bisnis kami.

Sejak berdirinya, Bank Mandiri telah bekerja keras untuk menciptakan tim manajemen yang kuat dan professional yang bekerja berlandaskan pada prinsip-prinsip *good corporate governance* yang telah diakui secara internasional. Bank Mandiri disupervisi oleh Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Menteri Negara BUMN yang dipilih berdasarkan anggota komunitas keuangan yang terpandang. Manajemen ekskutif tertinggi adalah Dewan Direksi yang dipimpin oleh Direktur Utama. Dewan Direksi kami terdiri dari banker dari legacy banks dan juga dari luar yang independen dan sangat kompeten. Bank Mandiri juga mempunyai fungsi *offices of compliance*, audit dan *corporate secretary*, dan juga menjadi obyek pemeriksaan rutin dari auditor eksternal yang dilakukan oleh Bank Indonesia, BPKP dan BPK

serta auditor internasional. *AsiaMoney magazine* memberikan penghargaan atas komitmen kami atas penerapan GCG dengan memberikan *Corporate Governance Award* untuk katagori *Best Overall for Corporate Governance in Indonesia* dan *Best for Disclosure and transparency*.

Visi dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah "Bank terpecaya pilihan anda", sedangakan Misinya adalah :

1. Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar
2. Mengembangkan sumber daya manusia profesional
3. Memberi keuntungan yang maksimal bagi *stakeholder*
4. Melaksanakan manajemen terbuka
5. Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan

4.1.2 Struktur Organisasi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Struktur yang terdapat pada setiap organisasi pada dasarnya merupakan kerangka pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab dari pegawai yang melaksanakan pekerjaan. Setiap unsur-unsur harus dirancang dan ditaati sebaik-baiknya, sebagai pertimbangan tujuan yang akan dicapai oleh perusahaan. Kejelasan dari struktur ini didapat dalam satu organisasi dan dapat diketahui hubungan kerjanya secara fungsional antara satu bagian dengan bagian lainnya.

Secara garis besar Unit Kerja yang ada terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu :

1. ***Business Unit***, berfungsi sebagai motor utama pengembangan bisnis Bank yang terdiri dari 6 (enam) Direktorat yaitu :

Corporate Banking, Commercial Banking, Consumer Finance, Micro&Retail Banking, Trasury&International Banking, dan *Special Asset Management.*

2. ***Corporate Center***, berfungsi untuk menangani hal-hal strategis korporasi serta dukungan kebijakan Bank yang terdiri dari 3 (tiga) Direktorat yaitu : *Risk Management, Compliance & Human Capital* dan *Finance&Strategy.*
3. ***Shared Service*** berupa supporting unit yang mendukung operasional Bank secara keseluruhan yang ditangani oleh Direktorat *Technology & Operations.*

Struktur Organisasi pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah sebagai berikut :

1. Direktur Utama
2. Wakil Direktur Utama
3. Direktur *Consumer Finance*
4. Direktur *Comercial Banking*
5. Direktur *Technology & Operations*
6. Direktur *Special Asset Management*
7. Direktur *Risk Management*
8. Direktur *Corporate Secretary, Legal & Customer Care*
9. Direktur *Corporate Bankin*
10. Direktur *Treasury & International Banking*
11. Direktur *Micro & Retail Banking*
12. Direktur *Compliance & Human Capital*
13. Dewan Komisaris dan Direksi

4.1.3 Uraian Tugas (*Job Description)* PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dijabarkan uraian tugas untuk mengetahui wewenang, tugas pokok, dan tanggung jawab masing-masing jabatan, yaitu sebagai berikut:

I. Direktur Utama

Wewenang, tugas pokok, dan tanggungjawab Direktur Utama adalah :

1. Melaksanakan pengurusahaan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta bertindak selaku Direktur Utama dalam pengurusan tersebut.
2. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.
3. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan dengan mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar, Keputusan RUPS, dan peraturan peraturan yang berlaku.
4. Mewakili Perseroan di dalam dan di luar pengadilan serta melakukan segala tindakan dan perbuatan baik mengenai pengurusan maupun mengenai pemilikan serta mengikat Perseroan dengan pihak lain dan atau pihak lain dengan Perseroan.
5. Mengkoordinasi kebijakan dan strategi dalam unit Bisnis dan unit Supporting dan memonitor serta mengevaluasi
6. Pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu, serta terkoordinasi dengan baik, meliputi Direktorat *Corporate Banking*, Direktorat *Commercial Banking*, Direktorat *Micro & Retail Banking*, Direktorat

Consumer Finance, Direktorat *Treasury & International Banking,* Direktorat Spesial *Asset Management,* Direktorat *Risk Management*, Direktorat *Technology & Operations*, Direktur *Corporate Secretary*, *Legal & Customer Care*, Direktorat *Compliance & Human Capital*, Direktorat *Finance & Strategy*, Direktorat *Change Management Office*, dan Direktorat Internal Audit.

II. Wakil Direktur Utama

Wewenang, tugas pokok, dan tanggungjawab Wakil Direktur Utama adalah :

1. Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud serta tujuan Perseroan.
2. Membantu Direktur Utama dalam kegiatan memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.
3. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
4. Bertanggung jawab penuh dan dengan itikad baik menjalankan tugas untuk kepentingan usaha Perseroan dengan
5. Mengindahkan ketentuan Anggaran Dasar, Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham dan peraturan perundangundangan yang berlaku.
6. Mewakili Perseroan apabila Direktur Utama tidak hadir atau berhalangan.
7. Membantu Direktur Utama dalam mengkoordinasi kebijakan dan strategi dalam unit Bisnis dan unit Supporting dan memonitor serta mengevaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu,

serta terkoordinasi dengan baik, dan mengkoordinasi tugas dan tanggung jawab Direktorat yang langsung berada di bawah supervisinya meliputi Direktorat *Risk Management*, Direktorat *Technology & Operations*, Direktorat *Corporate Secretary*, *Legal & Customer* dan *Direktorat Finance & Strategy*.

8. Membantu Direktur Utama mengkoordinasi kebijakan dan *strategy* unit Bisnis yang secara fungsional turut berada dalam supervisi Wakil Direktur Utama, mencakup Direktorat *Cooperate Banking*, Direktorat *Commercial Banking*, Direktorat *Micro & Retail Banking*, Direktorat *Consumer Finance*, Direktorat *treasury & International Banking*, Direktorat *Special Asset Management*, Direktorat *Compliance & Human Capital*, Direktorat *Change Management Office*, & Direktorat Internal Audit.

III. Direktur *Consumer Finance*

Wewenang, tugas pokok, dan tanggungjawab Direktur *Consumer Finance* adalah :

1. Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
2. Melaksanakan Pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan serta bertindak selaku Kepala Direktorat dalam pengurusan tersebut.
3. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.
4. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.

5. Beritikad baik dan penuh tanggungjawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perseroan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Mengkoordinasi kebijakan dan strategi dalam bidang Consumer Finance dan memonitor serta mengevaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu, serta terkoordinasi dengan baik, meliputi fungsi *Consumer Card* dan *Consumer Loans*.

IV. Direktur *Commercial Banking*

Wewenang, tugas pokok, dan tanggungjawab Direktur *Commercial Banking* adalah :

1. Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan kepentingan dan tujuan Perseroan.
2. Melaksanakan pengurusan Perseroan dalam bidang *Commercial Banking* untuk kepentingan dan tujuan Perseroan dan bertindak selaku Direktur Bidang serta selaku pembina dari PT Bank Syariah Mandiri (perusahaan anak) dalam pengurusan tersebut.
3. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.
4. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.

5. Beritikad baik dan penuh tanggung jawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perseroan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Mengkoordinasi dan menyusun kebijakan/strategi dalam bidang Commercial Banking serta memonitor dan mengevaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu serta terkoordinasi dengan baik, meliputi fungsi Jakarta *Commercial Sales, Regional Commercial Sales 1, Regional Commercial Sales 2* dan *Wholesale Product* Management serta melakukan pemantauan dan pembinaan terhadap PT Bank Syariah Mandiri.

V. Direktur *Technology & Operations*

Wewenang, tugas pokok, dan tanggungjawab Direktur *Technology & Operations* adalah :

1. Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
2. Melaksanakan pengurusan Perseroan dalam bidang *Technology & Operations* untuk kepentingan dan tujuan Perseroan dan bertindak selaku Direktur Bidang dalam pengurusan tersebut.
3. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.
4. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.

5. Beritikad baik dan penuh tanggungjawab menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perseroan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Mengkoordinir dan menyusun kebijakan/strategi dalam bidang *Technology & Operations* serta memonitor dan mengevaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu serta terkoordinasi dengan baik, meliputi fungsi IT *Business Solutions & Application Services,* IT *Operations, Planning, Policies, Procedures, Architecture, Credit Operations, Central Operations,* dan *Electronic Channel Operation.*

VI. Direktur *Special Asset Management*

Wewenang, tugas pokok, dan tanggungjawab Direktur *Special Asset Management* adalah :

1. Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan.
2. Melaksanakan pengurusan Perseroan dalam bidang *Special Asset Management* untuk kepentingan dan tujuan Perseroan, dalam kapasitas selaku Direktur Bidang dalam pengurusan tersebut.
3. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.
4. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.

5. Beritikad baik dan penuh tanggungjawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perseroan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Mengkoordinasi kebijakan dan strategi dalam bidang *Special Asset* Management dan memonitor serta mengevaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu, serta terkoordinasi dengan baik, meliputi fungsi *Credit Recovery* I, *Credit Recovery* II, dan *Asset Management*.

VII. Direktur *Risk Management*

Wewenang, tugas pokok, dan tanggungjawab Direktur *Special Asset Management* adalah :

1. Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan.
2. Melaksanakan pengurusan Perseroan dalam bidang Risk Management untuk kepentingan dan tujuan Perseroan dan bertindak selaku Direktur Bidang dalam pengurusan tersebut.
3. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.
4. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
5. Beritikad baik dan penuh tanggungjawab menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perseroan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

6. Mengkoordinir dan menyusun kebijakan/strategi dalam bidang Risk Management serta memonitor dan mengevaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu serta terkoordinasi dengan baik, meliputi fungsi *Market & Operational Risk, Credit Risk & Policy, Corporate Risk, Commercial Risk,* dan *Retail & Consumer Risk Management*.

VIII. Direktur *Corporate Secretary, Legal & Customer Care*

Wewenang, tugas pokok, dan tanggungjawab Direktur *Corporate Secretary, Legal & Customer Care* adalah :

1. Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
2. Menjalankan fungsi sebagai Direktur yang membidangi *Corporate Secretary, Legal, Customer Care* dan *Culture & Service Specialist,* dengan melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan, dalam kapasitas selaku Direktur Bidang *Corporate Secretary, Legal & Customer care.*
3. Memastikan koordinasi dalam memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan, serta melaksanakan tugas untuk
4. kepentingan Perseroan dengan bertanggung jawab secara penuh dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
5. Meyakini koordinasi pelaksanaan tugas dijalankan dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

6. Memastikan koordinasi, monitoring dan evaluasi kebijakan, strategi serta pelaksanaan tugas dalam Bidang *Corporate Secretary, Legal, Customer Care* dan *Culture & Service Specialist* berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin dan tepat waktu.

IX. Direktur *Corporate Banking*

Wewenang, tugas pokok, dan tanggungjawab Direktur *Corporate Banking* adalah :

1. Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan.
2. Melaksanakan pengurusan Perseroan dalam bidang Corporate Banking untuk kepentingan dan tujuan Perseroan, dalam kapasitas selaku Direktur Bidang serta selaku Pembina dari PT Mandiri Sekuritas (Perusahaan Anak) dalam pengurusan tersebut.
3. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.
4. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
5. Beritikad baik dan penuh tanggungjawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perseroan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
6. Mengkoordinasi kebijakan dan strategi dalam bidang *Corporate Banking* dan memonitor serta mengevaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar,

efektif, efisien, terjamin, tepat waktu, sertaterkoordinasi dengan baik, meliputi fungsi *Corporate Banking* I, *Corporate Banking* II dan *Corporate* Banking III, Client Services Team Plantation Specialist, Syndicated & *Structured Finance*, serta melakukan pemantauan dan pembinaan terhadap PT Mandiri Sekuritas (Perusahaan Anak).

X. Direktur *Treasury & International Banking*

Wewenang, tugas pokok, dan tanggungjawab Direktur *Treasury & International Banking* adalah :

1. Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan.
2. Melaksanakan pengurusan Perseroan dalam bidang *Treasury & International* Banking untuk kepentingan dan tujuan Perseroan, dalam kapasitas selaku Direktur Bidang serta selaku Pembina dari BMEL (Perusahaan Anak) dalam pengurusan tersebut.
3. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.
4. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.
5. Beritikad baik dan penuhtanggungjawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perseroan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

6. Mengkoordinasi kebijakan danstrategi dalam bidang *Treasury& International* Banking dan memonitor serta mengevaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu, serta terkoordinasi dengan baik, meliputi fungsi *International Banking & Capital Market Services* dan *Treasury*, serta melakukan pemantauan dan pembinaan terhadap BMEL (Perusahaan Anak).

XI. Direktur *Micro & Retail Banking*

Wewenang, tugas pokok, dan tanggungjawab Direktur *Micro & Retail Banking* adalah :

1. Membantu Direktur Utamadalam melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan dan tujuan Perseroan.
2. Melaksanakan sesuai dengan maksud pengurusan Perseroan dalam bidang *Micro & Retail Banking* untuk kepentingan dan tujuan Perseroan, dalam kapasitas selaku Direktur Bidang serta selaku Pembina dari PT AXA Mandiri *Financial Services* (Perusahaan Anak) dan PT Bank Sinar Harapan Bali (Perusahaan Anak) serta PT Mandiri Manajemen Investasi (Perusahaan Anak PT Mandiri Sekuritas) dalam pengurusan tersebut.
3. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.
4. Bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuan Perseroan.

5. Beritikad baik dan penuh tanggungjawab dalam menjalankan tugas untuk kepentingan dan usaha Perseroan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yangberlaku.
6. Mengkoordinasi kebijakan dan strategi dalam bidang *Micro & Retail Banking* dan memonitor serta mengevaluasi pelaksanaannya agar berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin, tepat waktu, serta terkoordinasi dengan baik, meliputi fungsi Jakarta *Network, Regional Network, Micro Business, Small Business, Mass & Electronic Banking,* dan *Wealth Management*, serta melakukan pemantauan dan pembinaan terhadap PT AXA Mandiri Financial Services (Perusahaan Anak) dan PT Bank Sinar Harapan Bali (Perusahaan Anak) serta PT Mandiri Manajemen Investasi (Perusahaan Anak PT Mandiri Sekuritas) dalam pengurusan tersebut.

XII. Direktur *Compliance & Human Capital*

Wewenang, tugas pokok, dan tanggungjawab Direktur *Compliance & Human Capital* adalah :

1. Membantu Direktur Utama dalam melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan serta sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan.
2. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.
3. Melaksanakan fungsi dan tugas sebagai Direktur Kepatuhan / *Compliance Director.*

4. Meyakini koordinasi pelaksanaan tugas dijalankan dengan itikad baik dan penuh tanggung jawab dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Menjalankan fungsi sebagai Direktur yang membidangi *Compliance, Human Capital Services, Human Capital Strategy & Policy, Learning Center*, Dana Pensiun dan Yayasan Kesehatan dengan melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan.
6. Memastikan koordinasi, monitoring dan evaluasi kebijakan dan strategi serta pelaksanaan dalam Bidang *Compliance, Human Capital, Learning*, Dana Pensiun dan Yayasan Kesehatan berjalan dengan lancar, efektif, efisien, terjamin dan tepat waktu. Hubungan Dewan Komisaris dan Direksi Hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi adalah hubungan *check and* balances untuk kemajuan dan kesehatan Bank.

XIII. Dewan Komisaris dan Direksi

Sesuai dengan fungsinya masing-masing bertanggung jawab atas kelangsungan usaha Bank dalam jangka panjang. Hal ini tercermin pada :

1. Terpeliharanya kesehatan Bank sesuai dengan prinsip kehati-hatian dan criteria yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.
2. Terlaksananya dengan baik manajemen risiko maupun sistem pengendalian internal.
3. Tercapainya imbal hasil yang wajar bagi pemegang saham.

4. Terlindunginya kepentingan *stakeholders* secara wajar.
5. Terpenuhinya implementasi GCG.
6. Terlaksananya suksesi kepemimpinan dan kontinuitas manajemen di semua lini organisasi. Untuk dapat memenuhi tanggung jawab dan melaksanakan hubungan *check and balances* tersebut, Dewan Komisaris dan Direksi telah menyepakati hal-hal sebagai berikut:
   1) Visi, misi dan *corporate values.*
   2) Sasaran usaha, strategi, rencana jangka panjang maupun rencana kerja dan anggaran tahunan.
   3) Kebijakan dalam memenuhi ketentuan perundang-undangan, anggaran dasar dan *prudential banking practices* termasuk komitmen untuk menghindari segala bentuk benturan kepentingan
   4) Kebijakan dan metode penilaian kinerja Bank, unit-unit kerja dalam Bank dan personalianya.
   5) Struktur organisasi ditingkat eksekutif yang mampu mendukung tercapainya sasaran usaha Bank.
   6) Melaksanakan rapat gabungan Dewan Komisaris dan Direksi sekurang-kurangnya tiga bulan sekali.

4.1.4 Aspek Kegiatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagimana bank pada umumnya melaksanakan kegiatan operasi atau aktivitas perusahaan dalam tiga jenis yaitu

penghimpunan dana, penyaluran dana dan melayani jasa perbankan. Ketiga jenis aktivitas tersebut kemudian diaplikasikan ke dalam bentuk produk-produk yang merupakan bagian dari strategi perusahaan. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai swasta milik pemerintah yang terkemuka di Indonesia senantiasa mengedepankan pelayanan bagi nasabahnya, karena PT Bank Mandiri (Persero) Tbk berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar dengan mengembangkan sumber daya manusia yang profesional juga ditunjang oleh sistem informasi dan teknologi yang maju, serta Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan, sehingga produk-produk yang ditawarkan memberikan banyak keuntungan da kemudahan bagi nasabahnya baik dalam produk penghimpunan dana, penyaluran dana atau disebut juga dengan pembiyaan maupun dalam memberikan jasa perbankan yang memberikan kemudahan transaksi bisnis dan sistem pembayaran. Produk-produk yang ditawarkan dari waktu ke waktu semakin bertambah dan beragam seiring dengan perkembangan perbankan di Indonesia.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Hasil Analisis Kualitatif

4.2.1.1 Analisis *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Loan to Deposit Ratio (LDR) merupakan rasio antara jumlah dana yang disalurkan ke masyarakat (dalam bentuk kredit) dengan total dana pihak ketiga. Bank dianggap likuid kalau bank tersebut cukup dana tunai untuk memungkinkan

memenuhi kewajiban pembayaran dan komitmen keuangan terhadap nasabah. Besarnya nilai *Loan to Deposit Ratio* suatu bank dapat dihitung dengan rumus :

$$LDR = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004

Total kredit yang diberikan dan total dana pihak ketiga didapat dari laporan keuangan publikasi neraca PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, dengan total dana pihak ketiga didapat dari hasil penjumlah dari tabungan, giro dan deposito. Berdasarkan hasil pengolahan terhadap data sekunder yang terkumpul diperoleh gambaran *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam table 4.1

Tabel 4.1
Gambaran Data *Loan to Deposit Ratio*

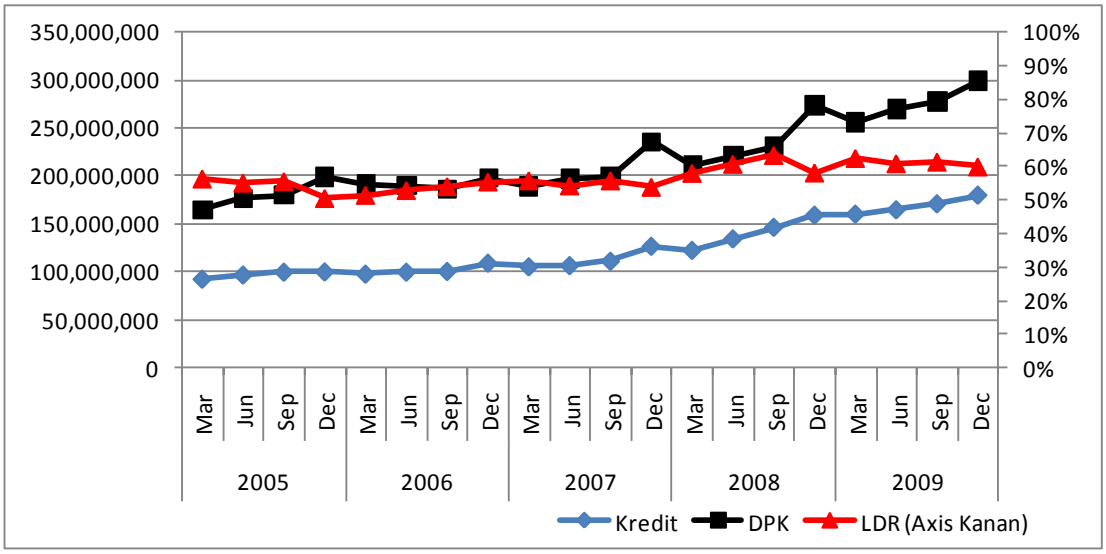
(*dalam juta rupiah)

Tahun	Bulan	Kredit yang diberikan*	DPK*	LDR
2005	Maret	92.847.594	164.935.188	56,29%
	Juni	97.152.135	176.481.916	55,05%
	September	100.081.490	180.268.947	55,52%
	Desember	100.325.751	199.037.097	50,41%
2006	Maret	98.069.898	190.943.441	51,36%
	Juni	100.082.959	189.495.690	52,82%
	September	100.852.650	186.800.146	53,99%
	Desember	109.379.723	197.438.261	55,40%
2007	Maret	105.609.365	189.369.059	55,77%
	Juni	106.894.525	197.173.168	54,21%
	September	111.381.010	199.819.505	55,74%
	Desember	126.826.445	235.802.393	53,79%
2008	Maret	122.633.466	211.339.563	58,03%
	Juni	134.501.369	221.378.304	60,76%
	September	146.460.848	230.851.367	63,44%
	Desember	159.007.051	273.565.821	58,12%
2009	Maret	160.072.261	255.989.426	62,53%
	Juni	164.535.342	270.042.447	60,93%
	September	170.715.069	277.986.295	61,41%
	Desember	179.687.845	299.721.940	59,95%
Rata-rata		**124.355.840**	**217.421.999**	**56,78%**

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Neraca PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (www.bi.go.id), 2011

Secara visual perkembangan *Loan to Deposit Ratio* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dapat dilihat pada grafik 4.1 berikut ini :

Grafik Data *Loan to Deposit Ratio*



Gambar 4.1
Grafik Data *Loan to Deposit Ratio*

Hasil yang diperoleh pada grafik dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2005 tercatat pada posisi 56,29% untuk triwulan pertama, 55,05% untuk triwulan kedua, 55,52% untuk triwulan ketiga dan 50,41% untuk triwulan keempat. Data yang diperoleh memperlihatkan adanya penurunan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sepanjang tahun 2005. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah kredit yang diberikan selama tahun 2005 mengalami peningkatan, diikuti dengan upaya PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam meningkatkan pertumbuhan

tabungan dan giro, sehingga jumlah dana pihak ketiga mengalami peningkatan selama tahun 2005.

2. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2006 tercatat pada posisi 51,36% untuk triwulan pertama, 52,82% untuk triwulan kedua, 53,99% untuk triwulan ketiga dan 55,40% untuk triwulan keempat. Data yang diperoleh memperlihatkan adanya peningkatan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sepanjang tahun 2006. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah kredit yang diberikan pada tahun 2006 mengalami peningkatan, sedangkan dana pihak ketiga yang mengalami penurunan.
3. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2007 tercatat pada posisi 55,77% untuk triwulan pertama, 54,21% untuk triwulan kedua, 55,74% untuk triwulan ketiga dan 53,79% untuk triwulan keempat. Data yang diperoleh memperlihatkan adanya peningkatan dan penurunan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sepanjang tahun 2007. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah kredit yang diberikan dan dana pihak ketiga mengalami fluktuatif.
4. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2008 tercatat pada posisi 58,03% untuk triwulan pertama, 60,76% untuk triwulan kedua, 63,44% untuk triwulan ketiga dan 58,12% untuk triwulan keempat. Data yang diperoleh memperlihatkan adanya penurunan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sepanjang tahun 2008. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah kredit yang diberikan pada tahun 2008 mengalami peningkatan, sedangkan

pertumbuhan tabungan, giro dan deposito mengalami penurunan sehingga dana pihak ketiga mengalami penurunan.

5. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2009 tercatat pada posisi 62,53% untuk triwulan pertama, 60,93% untuk triwulan kedua, 61,41% untuk triwulan ketiga dan 59,95% untuk triwulan keempat. Data yang diperoleh memperlihatkan adanya penurunan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sepanjang tahun 2009. Hal tersebut disebabkan oleh pertumbuhan simpanan lebih besar dibandingkan dengan pertumbuhan pinjaman.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa secara umum *Loan to Deposit Ratio* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk terlihat dengan jelas bagaimana jumlah kredit yang disalurkan oleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk meningkat terus dari tahun ke tahun, demikian juga total dana pihak ketiga meningkat terus dari tahun ke tahun. Seiring meningkatnya jumlah kredit yang disalurkan dan dana pihak ketiga, maka *Loan to Deposit Ratio* yang dimiliki PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk juga mengalami peningkatan.

Bagi perusahaan perbankan, *Loan to Deposit Ratio* menggambarkan likuiditas bank dan merupakan hal yang sangat penting karena selain menjadi sumber pendapatan utama bagi bank juga menyangkut kepercayaan pemilik dana. Bila *Loan to Deposit Ratio* terlalu tinggi, maka bank kemungkinan akan kesulitan keuangan jika ada penarikan dana yang besar dari nasabah dan berdampak pada menurunnya kepercayaan nasabah. Sebaliknya, jika *Loan to Deposit Ratio* terlalu rendah, maka bank kemungkinan akan kesulitan untuk membayar bunga kepada nasabah karena

dana yang disimpan nasabah tidak produktif. Alasan tersebut didukung oleh Susilo yang mengatakan bahwa Jika bank mempunyai LDR yang sangat tinggi, maka bank akan mempunyai risiko tidak tertagihnya pinjaman yang tinggi pada titik tertentu bank akan mengalami kerugian (105:2000). Untuk itu pihak bank harus bisa menjaga keseimbangan *Loan to Deposit Ratio* pada kisaran 50% - 100%.

4.2.1.2 Analisis *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Return On Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kinerja manajemen bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk menghasilkan laba. *Return on equty* dihitung dari rasio laba setelah pajak (*earning after tax*) disetahunkan terhadap rata-rata *equity*. Laba setelah pajak disetahunkan adalah akumulasi laba per posisi bulan yang akan dihitung dibagi jumlah bulan akumulasi kemudian dikali 12. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Rata-rata Equity}} \times 100\ \%$$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004

Laba setelah pajak (*Earning After Tax*-EAT) didapat dari laporan keuangan publikasi laba rugi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, sedangkan total equity didapat dari laporan keuangan publikasi neraca PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Berdasarkan hasil pengolahan terhadap data sekunder yang terkumpul diperoleh gambaran *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dalam tabel 4.2.

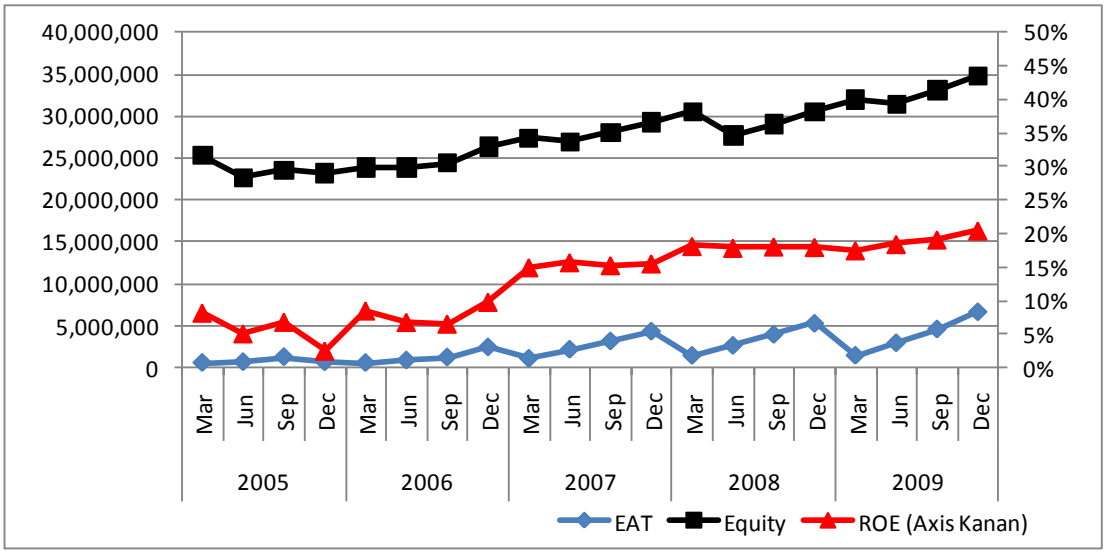
Tabel 4.2
Gambaran Data *Return On Equity*
(*dalam jutaan rupiah)

Tahun	Bulan	EAT*	Equity*	ROE
2005	Maret	519.285	25.259.130	8,22%
	Juni	615.807	22.680.584	5,14%
	September	1.226.121	23.553.773	6,86%
	Desember	603.369	23.204.934	2,55%
2006	Maret	510.042	23.879.662	8,54%
	Juni	815.077	23.845.749	6,83%
	September	1.186.561	24.370.989	6,58%
	Desember	2.421.405	26.340.670	9,84%
2007	Maret	1.026.402	27.361.518	15,01%
	Juni	2.139.201	26.949.164	15,76%
	September	3.152.913	28.032.998	15,32%
	Desember	4.346.224	29.243.732	15,58%
2008	Maret	1.389.402	30.568.361	18,18%
	Juni	2.609.226	27.710.710	17,91%
	September	3.953.196	29.050.541	18,11%
	Desember	5.312.821	30.513.869	18,03%
2009	Maret	1.400.395	31.942.352	17,54%
	Juni	2.926.657	31.439.222	18,47%
	September	4.619.712	33.102.324	19,15%
	Desember	6.724.401	34.785.439	20,49%
Rata-rata		**2.374.911**	**27.691.786**	**13,21%**

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Neraca dan Laba Rugi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (www.bi.go.id), 2011

Secara visual perkembangan *Return On Equity* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dapat dilihat pada grafik 4.2 berikut ini :

Grafik Data *Return On Equity*



Gambar 4.2
Grafik Data *Return On Equity*

Hasil yang diperoleh pada grafik dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Return On Equity* (ROE) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2005 tercatat pada posisi 8,22% untuk triwulan pertama, 5,14% untuk triwulan kedua, 6,86% untuk triwulan ketiga dan 2,55% untuk triwulan keempat. Data yang diperoleh memperlihatkan adanya penurunan *Return On Equity* (ROE) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sepanjang tahun 2005. Hal itu disebabkan oleh laba setelah pajak yang mengalami peningkatan dan jumlah equity mengalami penurunan.
1. *Return On Equity* (ROE) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2006 tercatat pada posisi 8,54% untuk triwulan pertama, 6,83% untuk triwulan kedua, 6,58%

untuk triwulan ketiga dan 9,84% untuk triwulan keempat. Data yang diperoleh memperlihatkan adanya peningkatan dan penurunan *Return On Equity* (ROE) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sepanjang tahun 2006. Hal tersebut disebabkan oleh penurunan laba bersih lebih besar daripada peningkatan ekuitas pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sehingga membuat ROE menjadi menurun.

2. *Return On Equity* (ROE) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2007 tercatat pada posisi 15,01% untuk triwulan pertama, 15,76% untuk triwulan kedua, 15,32% untuk triwulan ketiga dan 15,58% untuk triwulan keempat. Data yang diperoleh memperlihatkan adanya peningkatan dan penurunan *Return On Equity* (ROE) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sepanjang tahun 2007. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah laba setelah pajak dan jumlah equity mengalami fluktuatif.
3. *Return On Equity* (ROE) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2008 tercatat pada posisi 18,18% untuk triwulan pertama, 17,91% untuk triwulan kedua, 18,11% untuk triwulan ketiga dan 18,03% untuk triwulan keempat. Data yang diperoleh memperlihatkan adanya peningkatan *Return On Equity* (ROE) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sepanjang tahun 2008. Hal tersebut disebabkan oleh lebih besarnya pendapatan bank dibandingkan dengan beban yang harus dikeluarkan oleh bank.
4. *Return On Equity* (ROE) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2009 tercatat pada posisi 17,54% untuk triwulan pertama, 18,47% untuk triwulan kedua, 19,15% untuk triwulan ketiga dan 20,49% untuk triwulan keempat. Data yang diperoleh memperlihatkan adanya peningkatan *Return On Equity* (ROE) PT. Bank

Mandiri (Persero) Tbk sepanjang tahun 2009. Hal tersebut diakibatkan oleh laba yang diperoleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk mengalami peningkatan yang diikuti total equity yang mengalami peningkatan.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa secara umum *Return On Equity* (ROE) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk terlihat dengan jelas bagaimana jumlah laba setelah pajak yang diperoleh PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk meningkat terus dari tahun ke tahun, demikian juga ekuitas bank meningkat terus dari tahun ke tahun. Seiring meningkatnya jumlah laba setelah pajak yang diperoleh Bank Mandiri dan juga meningkatnya ekuitas bank, maka *Return On Equity* PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk juga mengalami peningkatan. Veitzal Rivai menjelaskan bahwa apabila kenaikan dalam rasio ini, berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan (721:2007). Oleh karena itu semakin besar *Return On Equity*, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

4.2.1.3 Analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Rasio kecukupan modal (CAR) merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis untuk menampung resiko kerugian, semakin tinggi CAR maka semakin kuat kemampuan bank tersebut untuk menanggung risiko dari setiap kredit atau aktiva produktif yang berisiko. Rumus yang digunakan untuk

mengukur kecukupan modal (CAR) adalah :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia Nomor No.6/ 23./DPNP tanggal 31 Mei 2004

Total modal didapat dari modal inti ditambah modal pelengkap dikurangi denga penyertaan. Sedangkan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) merupakan penjumlahan dari aktiva neraca dan aktiva administrasi kemudian dikalikan dengan bobot risikonya. Total modal dan total ATMR didapatkan dari laporan keuangan publikasi perhitungan Kewajiban Penyediaan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Berikut gambaran perkembangan data rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk selama periode tahun 2005-2009, terdapat pada Tabel 4.3.

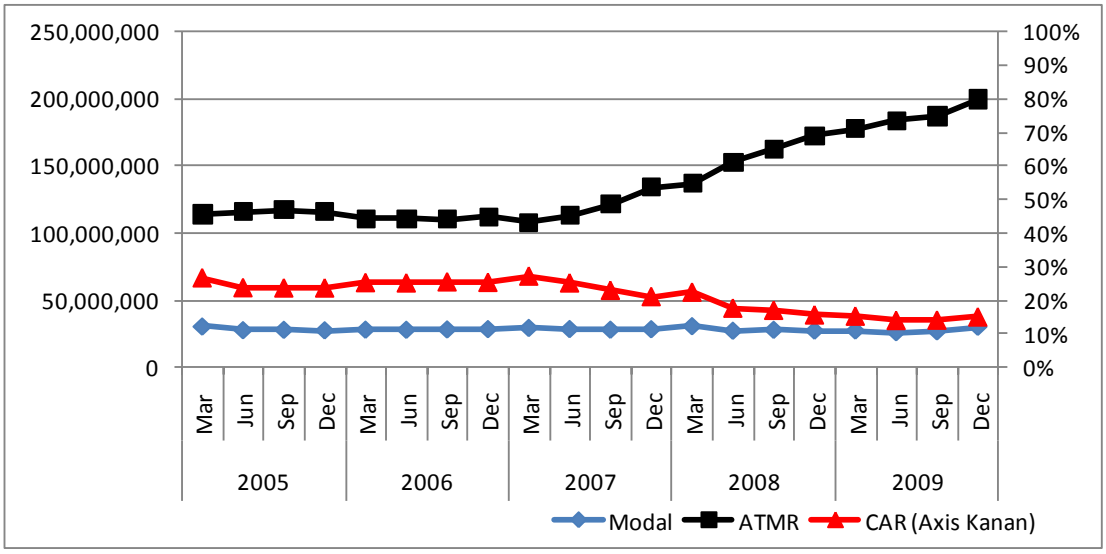
Tabel 4.3
Gambaran Data *Capital Adequacy Ratio*
(*dalam juta rupiah)

Tahun	Bulan	Modal*	ATMR*	CAR
2005	Maret	30.389.029	114.084.830	26,64%
	Juni	27.507.937	115.891.131	23,74%
	September	27.800.894	117.514.912	23,66%
	Desember	27.413.947	115.908.987	23,65%
2006	Maret	27.916.794	110.698.401	25,22%
	Juni	27.828.066	110.719.232	25,13%
	September	28.093.124	110.392.786	25,45%
	Desember	28.365.877	112.138.825	25,30%
2007	Maret	29.292.630	107.911.719	27,14%
	Juni	28.428.976	113.125.293	25,13%
	September	27.888.949	121.466.654	22,96%
	Desember	28.283.838	133.960.413	21,11%
2008	Maret	30.682.737	136.835.576	22,42%
	Juni	27.080.984	152.843.327	17,72%
	September	27.804.437	162.749.294	17,08%
	Desember	27.176.934	172.833.315	15,72%
2009	Maret	27.286.754	177.541.126	15,37%
	Juni	25.925.015	183.875.917	14,10%
	September	26.575.596	187.177.276	14,20%
	Desember	30.230.423	199.803.056	15,13%
Rata-rata		**28.098.647**	**137.873.604**	**21,34%**

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi Perhitungan Kewajiban Penyediaan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (www.bi.go.id), 2010

Secara visual perkembangan *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dapat dilihat pada grafik 4.3.

Grafik Data *Capital Adequacy Ratio*



Gambar 4.3
Grafik Data *Capital Adequacy Ratio*

Hasil yang diperoleh dari grafik dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2005 tercatat pada posisi 26,64% untuk triwulan pertama, 23,74% untuk triwulan kedua, 23,66% untuk triwulan ketiga dan 23,65% untuk triwulan keempat. Data yang diperoleh memperlihatkan adanya penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sepanjang tahun 2005. Hal itu disebabkan oleh lebih sedikitnya aliran dana yang disetor oleh pemilik modal.

2. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2006 tercatat pada posisi 25,22% untuk triwulan pertama, 25,13% untuk triwulan kedua, 25,45% untuk triwulan ketiga dan 25,30% untuk triwulan keempat. Data yang diperoleh memperlihatkan adanya kenaikan dan penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sepanjang tahun 2006. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah modal dan ATMR mengalami fluktuatif.
3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2007 tercatat pada posisi 27,14% untuk triwulan pertama, 25,13% untuk triwulan kedua, 22,96% untuk triwulan ketiga dan 21,11% untuk triwulan keempat. Data yang diperoleh memperlihatkan adanya penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sepanjang tahun 2007. Hal itu disebabkan oleh jumlah ATMR yang terus meningkat dari triwulan pertama sampai triwulan ke empat diikuti dengan penurunan jumlah modal.
4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2008 tercatat pada posisi 22,42% untuk triwulan pertama, 17,72% untuk triwulan kedua, 17,08% untuk triwulan ketiga dan 15,72% untuk triwulan keempat. Data yang diperoleh memperlihatkan adanya penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sepanjang tahun 2008. Hal itu disebabkan oleh adanya evaluasi dan pengembangan produk sehingga dana yang dikeluarkan lebih besar, yang pada akhirnya membuat CAR menjadi menurun.
5. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk pada tahun 2009 tercatat pada posisi 15,37% untuk triwulan pertama, 14,10% untuk triwulan kedua,

14,20% untuk triwulan ketiga dan 15,13% untuk triwulan keempat. Data yang diperoleh memperlihatkan adanya peningkatan dan penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk sepanjang tahun 2009. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah modal dan ATMR mengalami fluktuatif.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa secara umum *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk terlihat dengan jelas bagaimana jumlah modal yang dimiliki oleh PT. Bank Mandiri Tbk cenderung stagnant dari tahun ke tahun, sebaliknya aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) yang dimiliki PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Dengan jumlah modal yang cenderung konstan dan ATMR yang meningkat, maka *Capital Adequacy Ratio* yang dimiliki PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk mengalami penurunan.

Jika nilai *Capital Adequacy Ratio* tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank. Bila *Capital Adequacy Ratio* rendah, kemampuan bank untuk *survive* pada saat mengalami kerugian juga rendah. Alasan tersebut didukung oleh Siamat Dahlan, mengemukakan bahwa permodalan bank yang cukup atau banyak sangat penting karena modal bank dimaksudkan untuk memperlancar operasional sebuah bank (2005:287). Modal sendiri cepat habis untuk menutup kerugian yang dialami, maka kemampuan bank diragukan oleh masyarakat dan akhirnya kelangsungan usaha bank menjadi terganggu, karena modal ini digunakan untuk menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kinerja bank.

4.2.2 Hasil Analisis Kuantitatif

Pada penelitian ini untuk mengetahui bentuk hubungan linier dari *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk digunakan analisis regresi linier berganda. Sebelum menggunakan data yang telah diperoleh dilakukan pengujian normalitas data dan dijelaskan hasil uji asumsi regresi

4.2.2.1 Analisis Pengaruh LDR dan ROE terhadap CAR pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Pada sub bab ini hipotesis konseptual yang sebelumnya diajukan akan diuji dan dibuktikan melalui uji statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan seperti yang telah dituangkan di dalam Bab II adalah adanya pengaruh simultan dan parsial dari variabel *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Equity* terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik untuk menguji kesahihan atau keabsahan model regressi hasil estimasi. Beberapa asumsi klasik yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari hasil regressi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normlitas, uji multikolinieritas (untuk

regressi linear berganda), uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (untuk data yang berbentuk deret waktu). Pada penelitian ini keempat asumsi yang disebutkan diatas tersebut diuji karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu dan data yang dikumpulkan mengandung unsur deret waktu (5 tahun pengamatan).

1) Uji Normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regressi, apabila model regressi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regressi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas model regressi. Berikut hasil pengujian asumsi normalitas terdapat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4

Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

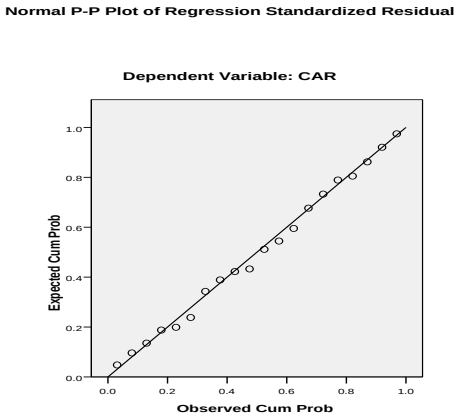
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		20
Normal Parameters [a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.63224148
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.052
Kolmogorov-Smirnov Z		.332
Asymp. Sig. (2-tailed)		1.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 4.4 dapat dilihat nilai probabilitas (signifikansi) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 1,00. Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regressi berdistribusi normal. Secara visual gambar grafik normalitas dapat dilihat pada gambar 4.4.



Gambar 4.4 Grafik normalitas

Grafik diatas mempertegas bahwa model regresi yang diperoleh berdisitribusi normal, dimana titik-titik nilai residual masing-masing perusahaan menyebar disekitar garis diagonal.

2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali

koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas. Berikut hasil pengujian asumsi multikolinieritas terdapat pada tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	LDR	.403	2.483
	ROE	.403	2.483

a. Dependent Variable: CAR

Melalui nilai VIF yang diperoleh seperti pada tabel 4.5 diatas menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas, dimana nilai VIF dari kedua variabel bebas masih lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel bebas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji *rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error). Apabila koefisien korelasi dari masing-masing variabel independen ada yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Pada tabel 4.7 berikut dapat dilihat nilai signifikansi masing-masing koefisien regressi variabel

bebas terhadap nilai absolut dari residual (error). Berikut hasil pengujian asumsi multikolinieritas terdapat pada tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

Correlations

			absolut_error
Spearman's rho	LDR	Correlation Coefficient	.126
		Sig. (2-tailed)	.596
		N	20
	ROE	Correlation Coefficient	.269
		Sig. (2-tailed)	.251
		N	20

Berdasarkan nilai korelasi yang diperoleh seperti dapat dilihat pada tabel 4.6 diatas memberikan suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas), hal ini terlihat dari nilai signifikansi masing-masing koefisien korelasi kedua variabel bebas dengan absolut error (0,596 dan 0,251) masih lebih besar dari 0,05.

4) Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi tahun berjalan dipengaruhi oleh error dari observasi tahun sebelumnya. Pada pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regressi dan berikut nilai Durbin-Watson yang diperoleh melalui hasil estimasi model regressi. Berikut hasil Nilai Durbin-Watson untuk Uji Autokorelasi terdapat pada tabel 4.7.

Tabel 4.7
Nilai Durbin-Watson Untuk Uji Autokorelasi

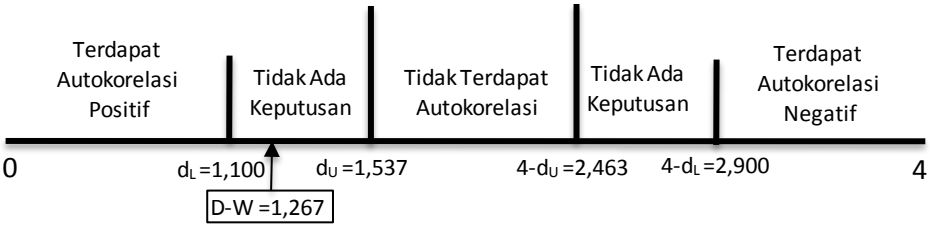
Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.818[a]	.670	.631	2.78277	1.267

a. Predictors: (Constant), ROE, LDR

b. Dependent Variable: CAR

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (D-W) = 1,267, sementara dari tabel d pada tingkat kekeliruan 5% untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan n = 20 diperoleh batas bawah nilai tabel (d_L) = 1,100 dan batas atasnya (d_U) = 1,537. Karena nilai Durbin-Watson model regressi (1,267) berada diantara d_L (1,100) dan d_U (1,537), yaitu daerah tidak ada keputusan maka belum dapat disimpulkan apakah terjadi autokorelasi pada model regressi. Terlihat pada gambar beikut ini :



Gambar 4.5
Daerah Kriteria Pengujian Autokorelasi

Untuk memastikan ada tidaknya autokorelasi maka pengujian dilanjutkan menggunakan *runs test* (Gujarati,2003;465). Hasil pengujian menggunakan *runs test* dapat dilihat pada tabel 4.8.

Tabel 4.8
Hasil Runs Test Untuk Memastikan Ada Tidaknya Autokorelasi

Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value[a]	-.19661
Cases < Test Value	10
Cases >= Test Value	10
Total Cases	20
Number of Runs	8
Z	-1.149
Asymp. Sig. (2-tailed)	.251

a. Median

Melalui hasil *runs test* pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji Z (0,251) masih lebih besar dari 0,05 yang mengindikasikan tidak terdapat autokkorelasi pada model regressi.

Karena keempat asumsi regressi terpenuhi, maka dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi model regressi variabel *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Equity* terhadap *Capital Adequacy Ratio* memenuhi syarat BLUE (*best linear unbias estimation*) sehingga kesimpulan yang diperoleh dari model regressi dapat dianggap sudah menggambarkan keadaan yang sebenarnya.

b. Analisis Linear Berganda

Analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk melakukan prediksi, perubahan nilai variabel dependen apabila nilai variabel independen naik atau turun nilainya. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan karena variabel yang menjadi kajian dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen yaitu *Loan to Deposit Ratio* sebagai variabel X_1 dan *Return On Equity* sebagai

variabel X_2 dan satu variabel dependen yaitu *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Data yang digunakan dalam analisis regresi berdasarkan data tahunan selama 5 tahun pengamatan yaitu periode tahun 2005 hingga tahun 2009.

Berdasarkan hasil pengolahan data *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Equity* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Berikut ini perhitungan regresi linier berganda secara manual yang disajikan dalam bentuk tabel agar mudah dipahami.

Tabel 4.9
Perhitungan Manual X_1 dan X_2 Terhadap Y

Tahun	**X_1**	**X_2**	**Y**	**X_1 Y**	**X_2 Y**	**X_1 X_2**	**X_1^2**	**X_2^2**	**Y^2**
Mar	56.293	8.223	26.637	1499.499	219.046	462.919	3168.945	67.623	709.541
Jun	55.049	5.138	23.736	1306.652	121.960	282.853	3030.430	26.401	563.399
Sep	55.518	6.860	23.657	1313.405	162.290	380.855	3082.235	47.060	559.669
Dec	50.406	2.549	23.651	1192.155	60.277	128.463	2540.720	6.495	559.383
Mar	51.361	8.544	25.219	1295.255	215.458	438.802	2637.922	72.992	635.987
Jun	52.815	6.831	25.134	1327.458	171.699	360.803	2789.469	46.668	631.713
Sep	53.990	6.583	25.448	1373.945	167.531	355.424	2914.877	43.338	647.617
Dec	55.399	9.839	25.295	1401.347	248.891	545.098	3069.100	96.814	639.853
Mar	55.769	15.005	27.145	1513.851	407.312	836.817	3110.189	225.151	736.850
Jun	54.214	15.755	25.131	1362.414	395.939	854.150	2939.106	248.229	631.543
Sep	55.741	15.316	22.960	1279.818	351.655	853.719	3107.038	234.576	527.169
Dec	53.785	15.580	21.114	1135.595	328.942	837.951	2892.832	242.725	445.783
Mar	58.027	18.181	22.423	1301.138	407.672	1054.979	3367.103	330.546	502.794
Jun	60.756	17.908	17.718	1076.489	317.305	1088.055	3691.334	320.714	313.932
Sep	63.444	18.107	17.084	1083.887	309.344	1148.777	4025.114	327.864	291.870
Dec	58.124	18.033	15.724	913.961	283.565	1048.176	3378.385	325.207	247.255
Mar	62.531	17.537	15.369	961.052	269.523	1096.573	3910.102	307.530	236.214
Jun	60.929	18.470	14.099	859.056	260.413	1125.372	3712.396	341.144	198.787
Sep	61.411	19.152	14.198	871.924	271.926	1176.166	3771.351	366.809	201.586
Dec	59.952	20.490	15.130	907.073	310.022	1228.430	3594.184	419.856	228.920
∑	**1135.514**	**264.103**	**426.874**	**23975.973**	**5280.770**	**15304.382**	**64732.832**	**4097.742**	**9509.868**

Dari tabel di atas dapat di ketahui:

$\sum X_1 = 1135.514$ $\sum X_2 = 264.103$

$\sum Y = 426.874$ $\sum X_1 Y = 23975.973$

$\sum X_2Y$ = 5280.770 $\sum X_1X_2$= 15304.382

$\sum X_1^2$ = 64732.832 $\sum X_2^2$ = 4097.742

$\sum Y^2$ = 9509.868

Dan untuk model matematis untuk hubungan antara dua variabel tersebut adalah persamaan regresi berganda, yaitu sebagai berikut :

$$\mathbf{Y = a + b_1X_1 + b_2X_2}$$

Dimana nilai a, b1 dan b2 dapat di cari dengan rumus dibawah ini :

$$\mathbf{\sum y = na + b_1\sum X_1 + b_2\sum X_2}$$

$$\mathbf{\sum X_1y = a\sum X_1 + b_1\sum X_1^2 + b_2\sum X_1X_2}$$

$$\mathbf{\sum X_2y = a\sum X_2 + b_1\sum X_1X_2 + b_2\sum X_2^2}$$

Sebagaimana yang diuraikan dibawah ini yaitu :

426.874	=	20	a +	1135.514	b1 +	264.103	b2	…….(1)
23975.973	=	1135.514	a +	64732.832	b1 +	15304.382	b2	…….(2)
5280.770	=	264.103	a +	15304.382	b1 +	4097.742	b2	…….(3)

Kemudian Persamaan (1) dikalikan 1135.514 & Persamaan (2) dikalikan 20

484721.090	=	22710.273	a +	1289391.224	b1 +	299892.164	b2	
479519.468	=	22710.273	a +	1294656.632	b1 +	306087.632	b2	–
5201.622	=	0.000	a +	-5265.408	b1 +	-6195.469	b2	…….(4)

Selanjutnya Persamaan (1) dikalikan 264.103 & Persamaan (3) dikalikan 20

112738.519	=	5282.053	a +	299892.164	b1 +	69750.211	b2	
105615.406	=	5282.053	a +	306087.632	b1 +	81954.839	b2	_
7123.113	=	0.000	a +	-6195.469	b1 +	-12204.628	b2	…….(5)

Persamaan (4) dikalikan 6195.469 dan persamaan (5) dikalikan 5265.408

-32226484.97	=	32621671.64	b1 +	38383833.953	b2	
-37506094.810	=	32621671.64	b1 +	64262345.050	b2	_
5279609.840	=	0	b1 +	-25878511.098	b2	

b2	=	5279609.840	**:**	-25878511.098
b2	**=**	**-0.20401521**		

Nilai b2 dimasukkan kedalam persamaan (4)

5201.622	=	-5265.408	b1 +	-6195.469	×	-0.20401521
5201.622	=	-5265.408	b1 +	1263.970		
3937.652	=	-5265.408	b1			
b1	=	**-0.7478341**				

Nilai b1 dan b2 dimasukkan kedalam persamaan (1)

426.874	=	20	a +	1135.514	×	-0.74783412	+	264.103	×	-0.2040152

426.874	=	20	a +	-849.175842	+	-53.8809577
7 a	=	1329.9307				
A	=	1329.9307	**:**	20		
A	**=**	**66.496533**				

Jadi diperoleh koefisien regressi sebagai berikut:

A	**=**	**66.497**
b1	**=**	**-0.748**
b2	**=**	**-0.204**

Berdasarkan perhitungan tersebut di atas juga sama dengan perhitungan secara komputerisasi dengan *SPSS 15 for windows* yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.10
Hasil Estimasi Model Regressi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	66.497	13.628		4.879	.000
	LDR	-.748	.270	-.608	-2.767	.013
	ROE	-.204	.178	-.252	-1.149	.266

a. Dependent Variable: CAR

Melalui hasil pengolahan data seperti diuraikan pada tabel 4.10 maka dapat dibentuk model prediksi variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebagai berikut :

CAR = 66,497 - 0,748 LDR - 0,204 ROE

Berdasarkan persamaan prediksi diatas, maka dapat diinterpretasikan koefisien regressi dari masing-masing variabel independen sebagai berikut :

Nilai konstanta sebesar 66,497% menunjukan nilai prediksi rata-rata *Capital Adequacy Ratio (CAR)* perusahaan apabila *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Return On Equity* (ROE) bernilai nol.

Tanda koefisien regresi variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan variabel tidak bebasnya. Koefisien regresi untuk variabel bebas *Return On Equity* bernilai negatif, menunjukkan adanya arah yang berlawanan antara *Loan to Deposit Ratio* dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Setiap kenaikan

Loan to Deposit Ratio sebesar satu persen diprediksi akan menurunkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 0,748%, dengan asumsi *Return On Equity* (ROE) tidak berubah. Koefisien regresi untuk variabel bebas *Return On Equity* (ROE) juga bernilai negatif, menunjukkan adanya arah yang berlawanan antara *Return On Equity* dengan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. Setiap kenaikan *Return On Equity* sebesar satu persen diprediksi akan menurunkan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* sebesar 0,204%, dengan asumsi *Loan to Deposit Ratio* tidak berubah.

c. Analisis Korelasi Parsial

Korelasi parsial digunakan untuk mengetahui kekuatan hubungan masing-masing variabel independen (*Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Equity*) dengan *Capital Adequacy Ratio*. Korelasi ini digunakan karena teknik statistik ini paling sesuai dengan jenis data skala penelitian yang digunakan yaitu rasio. Perhitungan secara parsial yaitu sebagai berikut :

1. Korelasi *Loan to Deposit Ratio* Dengan *Capital Adequacy Ratio* Ketika *Return On Equity* Tidak Berubah rumusnya adalah sebagai berikut :

$$rx_1y = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum {X_1}^2 - (\sum X_1)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dengan perhitungan sebagai berikut :

$$r_{X1Y} = \frac{\text{-5201.62168}}{\text{6480.53181}}$$

$$\mathbf{r_{X1Y} = -0.803}$$

2. Koefisien korelasi antara *Return On Equity* dengan *Capital Adequacy Ratio* ketika *Loan to Deposit Ratio* tidak berubah rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{rx_2y = \frac{n(\sum X_2 Y) - (\sum X_2 \sum Y)}{\sqrt{[n\sum {X_2}^2 - (\sum X_2)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}}$$

Dengan perhitungan sebagai berikut :

$$r_{X2Y} = \frac{\text{-7123.11262}}{\text{9866.35859}}$$

$$\mathbf{r_{X2Y} = -0.722}$$

3. Koefisien korelasi antara *Loan to Deposit Ratio* dengan *Return On Equity* ketika *Capital Adequacy Ratio* tidak berubah rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{rx_1x_2 = \frac{n(\sum X_1 X_2) - (\sum X_1 \sum X_2)}{\sqrt{[n\sum {X_1}^2 - (\sum X_1)^2][n\sum {X_2}^2 - (\sum X_2)^2]}}}$$

Dengan perhitungan sebagai berikut :

$$r_{X1X2} = \frac{6195.468824}{8016.37980}$$

$$\mathbf{r_{X1X2} = 0.773}$$

Maka setelah itu dapat menghitung korelasi (*r*) dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Korelasi *Loan to Deposit Ratio* Dengan *Capital Adequacy Ratio* Ketika *Return On Equity* Tidak Berubah rumusnya adalah sebagai berikut :

$$\mathbf{r_{X1.Y} = \frac{r_{X1Y} - (r_{X2Y} \times r_{X1X2})}{\sqrt{[1-(r_{X2Y})^2] \times [1-(r_{X1X2})^2]}}}$$

Dengan perhitungan sebagai berikut :

$$r_{X1.Y} = \frac{-0.244686146}{0.439093257}$$

$$\mathbf{r_{X1.Y} = -0.557}$$

Perhitungan tersebut di atas juga sama dengan perhitungan secara komputerisasi yaitu *SPSS 15 for windows* yang terdapat pada tabel 4.11.

Tabel 4.11

Koefisien Korelasi Parsial LDR Dengan *Capital Adequacy Ratio*

Correlations

Control Variables			CAR	LDR
ROE	CAR	Correlation	1.000	-.557
		Significance (2-tailed)	.	.013
		df	0	17
	LDR	Correlation	-.557	1.000
		Significance (2-tailed)	.013	.
		df	17	0

Hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* dengan *Capital Adequacy Ratio* ketika *Return On Equity* tidak berubah adalah sebesar 0,557 dengan arah negatif. Artinya hubungan antara *Loan to Deposit Ratio* dengan *Capital Adequacy Ratio* cukup kuat ketika *Return On Equity* tidak mengalami perubahan. Ini menggambarkan bahwa ketika *Loan to Deposit Ratio* meningkat, sementara *Return On Equity* tidak berubah maka akan menurunkan *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Kemudian besar pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk ketika *Return On Equity* tetap adalah $(0{,}557)^2 \times 100\% = 31{,}0\%$.

2. Koefisien korelasi antara *Return On Equity* dengan *Capital Adequacy Ratio* ketika *Loan to Deposit Ratio* tidak berubah rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r_{x_2 y} = \frac{r_{x_2 y} - r_{x_1 y}\ r_{x_1 x_2}}{\sqrt{[1 - r_{x_1 y}^2][1 - r_{x_1 x_2}^2]}}$$

Dengan perhitungan sebagai berikut :

$$r_{X2.Y} = \frac{-0.101627887}{0.378496771}$$

$$\mathbf{r_{X2.Y} = -0.269}$$

Perhitungan tersebut di atas juga sama dengan perhitungan secara komputerisasi yaitu *SPSS 15 for windows* yang terdapat pada tabel 4.12 berikut ini :

Tabel 4.12
Koefisien Korelasi Parsial *Return On Equity* Dengan *Capital Adequacy Ratio*

Correlations

Control Variables			CAR	ROE
LDR	CAR	Correlation	1.000	-.269
		Significance (2-tailed)	.	.266
		df	0	17
	ROE	Correlation	-.269	1.000
		Significance (2-tailed)	.266	.
		df	17	0

Hubungan antara *Return On Equity* dengan *Capital Adequacy Ratio* ketika *Loan to Deposit Ratio* tidak berubah adalah sebesar 0,269 dengan arah negatif. Artinya hubungan antara *Return On Equity* dengan *Capital Adequacy Ratio* termasuk rendah atau lemah ketika *Loan to Deposit Ratio* tidak mengalami perubahan. Ini menggambarkan bahwa ketika *Return On Equity* meningkat, sementara *Loan to Deposit Ratio* tidak berubah maka *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk akan menurun. Kemudian besar pengaruh *Return On Equity* terhadap

Capital Adequacy Ratio pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk ketika *Loan to Deposit Ratio* tetap adalah $(-0{,}269)^2 \times 100\% = 7{,}2\%$.

Berdasarkan hasil perhitungan besar pengaruh/kontribusi masing-masing variabel bebas terhadap *Capital Adequacy Ratio* dapat diketahui bahwa diantara kedua variabel bebas, *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap *Capital Adequacy Ratio* dibanding *Return On Equity*.

3. Korelasi secara simultan *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Equity* terhadap *Capital Adequacy Ratio* dengan perhitungan sebagai berikut :

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{ry_1{}^2 + ry_2{}^2 - 2ry_1.ry_2.r_{12}}{(1 - r_{12}{}^2)}}$$

Dengan perhitungan sebagai berikut :

$$r_{X12.Y} = \frac{0.269774746}{0.40247}$$

$$\mathbf{r_{X12.Y} = 0.818716162}$$

Perhitungan tersebut di atas juga sama dengan perhitungan secara komputerisasi yaitu *SPSS 15 for windows* yang terdapat pada tabel 4.13.

Tabel 4.13
Analisis Koefisien Korelasi Berganda

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.818[a]	.670	.631	2.78277	1.267

a. Predictors: (Constant), ROE, LDR

b. Dependent Variable: CAR

Hasil perhitungan dengan cara manual dan SPSS 15 for windows menghasilkan r yang sama yaitu sebesar 0,818 yang berada antara 0,80 - 1,00 artinya *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Equity* secara simultan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan *Capital Adequacy Ratio*.

d. Koefisien Determinasi

Nilai korelasi *r* hanya menyatakan erat atau tidaknya hubungan antara variabel X dan variabel Y. Oleh karena itu, untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengaruh variabel independen (variabel X) terhadap variabel dependen (variabel Y), digunakan koefisien determinasi. Koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang menyatakan besar pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel tidak bebas. Pada permasalahan yang sedang diteliti yaitu pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Equity* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk diperoleh koefisien determinasi sebagai berikut :

$$R^2_{YX1X2} = \frac{b_1(n\sum X_1Y - \sum X_1\sum Y) + b_2(n\sum X_2Y - \sum X_2\sum Y)}{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2}$$

$$R^2_{YX1X2} = \frac{5343.173}{7976.076}$$

$$\mathbf{R^2_{YX1X2} = 0.670}$$

Sedangkan hasil perhitungan dengan menggunakan *SPSS 15* yang terdapat pada tabel 4.14 berikut ini :

Tabel 4.14

Analisis Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.818[a]	.670	.631	2.78277	1.267

a. Predictors: (Constant), ROE, LDR

b. Dependent Variable: CAR

Nilai R pada tabel 4.14 menunjukkan kekuatan hubungan kedua variabel bebas (*Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Equity*) secara simultan dengan *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Jadi pada permasalahan yang sedang diteliti diketahui bahwa secara simultan kedua variabel bebas (*Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Equity*) memiliki hubungan yang sangat kuat dengan *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Hal ini terlihat dari nilai korelasi berganda (R) sebesar 0,818 berada diantara 0,80 hingga 1,00 yang tergolong dalan kriteria korelasi sangat kuat.

Sementara nilai R-Square sebesar 0,670 atau 67,0 persen, menunjukkan bahwa kedua variabel bebas yang terdiri dari *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Equity* secara simultan mampu menerangkan perubahan yang terjadi pada *Capital Adequacy Ratio* sebesar 67,0 persen. Dengan kata lain secara bersama-sama kedua variabel bebas (*Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Equity*) memberikan kontribusi/pengaruh sebesar 67,0% terhadap perubahan *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Sisanya pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diamati adalah sebesar 33,0%, dan merupakan pengaruh faktor lain diluar kedua variabel bebas (*Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Equity*).

Selanjutnya dilakukan pengujian apakah *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, baik secara bersama-sama (simultan) maupun secara parsial. Uji signifikansi dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan yang lebih eksak atas interpretasi dari masing-masing koefisien regressi. Pengujian dimulai dari pengujian simultan, dan dilanjutkan dengan uji parsial.

e. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Pengujian secara simultan bertujuan untuk membuktikan apakah *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Equity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Langkah-langkah pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

a) Merumusakan hipotesis statistik :

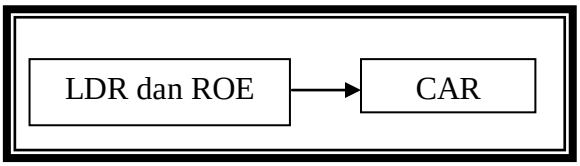
$Ho_1 : \beta_1 = \beta_2 = 0$ *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Equity* secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

i = 1,2

$Ha_1 : \beta i \neq \beta_2 \neq 0$ *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Equity* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

i = 1,2

Dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.6
Hipotesis secara simultan

b) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar α = 0,05 atau 5 % dengan derajat kebebasan (k; n-k-1) df= 2;17. Pada tabel F untuk df_1= 2, df_2=17, maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 3,592.

c) Mencari Nilai F_{hitung}

Nilai F_{hitung} dapat di cari dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2(n-k-1)}{K-(1-R^2}$$

Dimana:

R = koefisien kolerasi ganda

K = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Dengan perhitungan sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{11.38830102}{0.66019988}$$

$$\mathbf{F_{hitung} = 17.250}$$

Perhitungan tersebut di atas juga sama dengan perhitungan secara komputerisasi dengan SPSS 15 dalam menguji hipotesis dengan digunakan statistik uji-F yang diperoleh melalui tabel anova seperti yang tertera pada tabel 4.15.

Tabel 4.15

Anova Untuk Pengujian Koefisien Regresi secara Simultan (Uji F)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	267.159	2	133.579	17.250	.000[a]
	Residual	131.645	17	7.744		
	Total	398.804	19			

a. Predictors: (Constant), ROE, LDR

b. Dependent Variable: CAR

Berdasarkan tabel anova di atas dapat dilihat nilai F_{hitung} hasil pengolahan data sebesar 17,250.

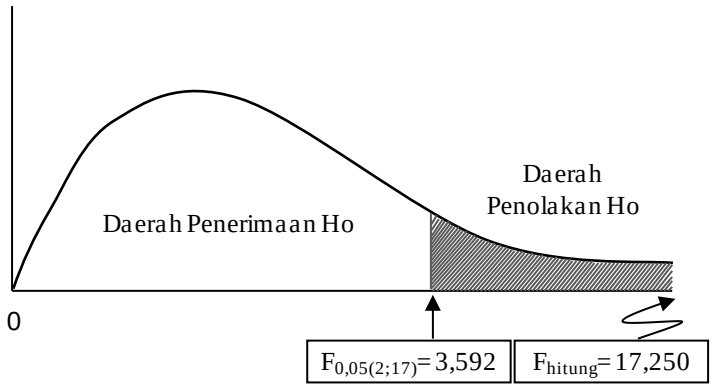
d) Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $F_{hitung} < F_{tabel,}$ maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Hasil yang diperoleh dari perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} adalah $F_{hitung} > F_{tabel}$ (17,250 > 3,592). Maka diputuskan untuk menolak Ho_1 sehingga Ha_1 diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Dari tabel Anova diatas diperoleh nilai signifikansi uji F sebesar 0,000, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka hasil yang diperoleh dengan tingkat signifikansi adalah Ho ditolak dan kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari Loan to deposit ratio dan Return on equity terhadap capital adequacy ratio pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan Ho pada gambar 4.7.



Gambar 4.7

Grafik Daerah penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Simultan

e) Pengambilan keputusan hipotesis

Hipotesis yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Equity* secara simultan berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk telah terbukti melalui pengujian hipotesis. Melalui uji-F dengan tingkat kekeliruan 5% (α =0.05), diperoleh hasil bahwa hipotesis yang menyatakan *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Equity* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (H_0) ditolak. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Equity* secara bersama-sama terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Besarnya pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Equity* terhadap *Capital Adequacy Ratio* adalah sebesar 67,0%. Artinya 67,0% perubahan *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dapat dijelaskan oleh variabel *Loan to Deposit Ratio* dan *Return On Equity*, sedangkan sisanya 33,0% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti ROI, BOPO, NIM dan NPL.

2. Pengujian Koefisien Regressi Secara Parsial (Uji t)

Pada pengujian koefisien regresi secara parsial akan diuji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t. Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 2,110 yang diperoleh dari tabel t pada $\alpha = 0.05$ dan derajat bebas 17 untuk pengujian dua pihak. Nilai statistik uji t yang digunakan pada pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.16
Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	66.497	13.628		4.879	.000
	LDR	-.748	.270	-.608	-2.767	.013
	ROE	-.204	.178	-.252	-1.149	.266

a. Dependent Variable: CAR

Nilai statistik uji t yang terdapat pada tabel 4.16 selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk menentukan apakah variabel yang sedang diuji berpengaruh signifikan atau tidak.

1) Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* Terhadap *Capital Adequacy Ratio*

Untuk mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap laba kotor maka diperlukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut :

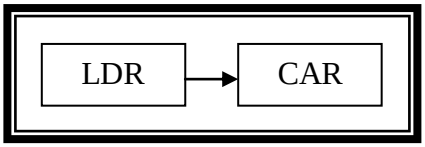
a) Merumuskan hipotesis statistik

Dugaan sementara *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, karena itu peneliti menetapkan hipotesis penelitian untuk pengujian dua pihak dengan rumusan hipotesis sebagai berikut:

$Ho_2.\beta_1 = 0$: *Loan to Deposit Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

$Ha_2.\beta_1 \neq 0$: *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.8
Hipotesis secara Parsial LDR terhadap CAR

b) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar $\alpha = 0{,}05$ atau 5 % dengan derajat kebebasan (df= n-k-1) df= 24-2-1= 17, dimana nilai t_{tabel} pengujian dua arah sebesar -2,110.

c) Mencari nilai t_{hitung}

Nilai t_{hitung} dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{ryx_1.x_2 \times \sqrt{(n-3)}}{\sqrt{[1-(ryx_1.x_2)^2]}}$$

Dengan perhitungan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{-2.2976}{0.8303}$$

$$\mathbf{t_{hitung}} = \mathbf{-2.767}$$

Dengan bantuan software SPSS.15, seperti terlihat pada tabel 4.16 sama halnya dengan manual diperoleh nilai t_{hitung} variabel *Loan to Deposit Ratio* sebesar **-2.767**

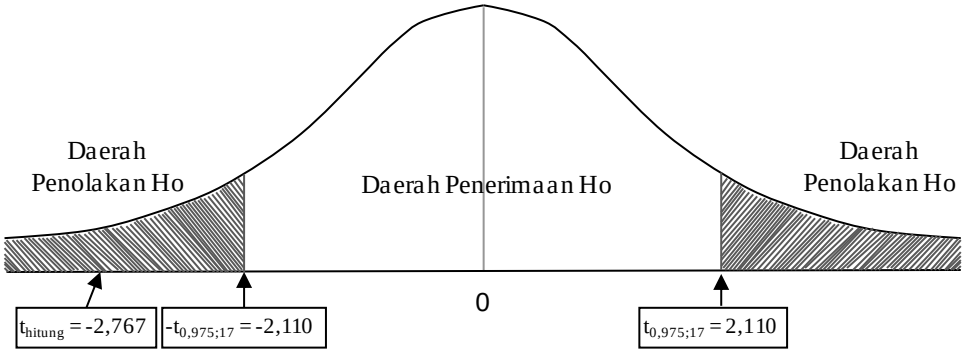
d) Menentukan daerah penerimaan penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Dari keluaran software SPSS seperti terlihat pada tabel 4.5 diperoleh nilai t_{hitung} variabel *Loan to Deposit Ratio* sebesar -2,767 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013. Karena nilai t_{hitung} (-2,767) < t_{tabel} (-2,110) maka pada tingkat kekeliruan 5% Ho_2 ditolak sehingga Ha_2 diterima. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Arah pengaruh bertanda negatif menunjukkan bahwa kenaikkan *loan to deposit ratio*

cenderung menurunkan *Capital Adequacy Ratio*. Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan Ho sebagai berikut :



Gambar 4.9
Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Parsial
(Pengaruh *Loan to Deposit Ratio*)

e) Pengambilan keputusan hipotesis

Hipotesis yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk telah terbukti melalui pengujian hipotesis. Melalui uji-t dengan tingkat kekeliruan 5% (α =0.05), diperoleh hasil bahwa hipotesis yang menyatakan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *capital adequacy* ratio (H_0) ditolak. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Besarnya pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Capital Adequacy Ratio* secara parsial adalah 31,0%, artinya sebesar 31,0% penurunan *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk dapat dijelaskan oleh peningkatan *Loan to Deposit*

Ratio ketika *Return On Equity* tetap. Penelitian ini mendukung hipotesis yang diajukan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio*. Hasil penelitian ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Rachmat Firdaus,dkk bahwa semakin besar kredit yang disalurkan, maka semakin besar pula ATMR bank yang bersangkutan. Sehingga CAR-nya akan menurun. Dengan mendukung penelitian yang dilakukan oleh Darwinanta (2009) menyatakan bahwa LDR berpengaruh signifikan secara negative sebesar -3,210 terhadap CAR.

2) Pengaruh *Return On Equity* Terhadap *Capital Adequacy Ratio*

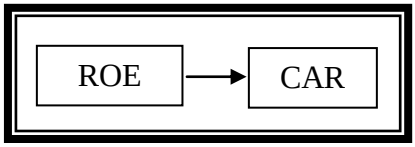
Untuk mengetahui pengaruh perputaran persediaan bahan baku terhadap laba kotor maka diperlukan pengujian statistik secara parsial dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a) Merumuskan hipotesis statistik

Ho_3. $\beta_2 = 0$: *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Ha_3. $\beta_2 \neq 0$: *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 4.10
Hipotesis secara Parsial LDR terhadap CAR

b) Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar α = 0,05 atau 5 % dengan derajat kebebasan (df= n-k-1) df= 24-2-1= 17, dimana nilai t_{tabel} pengujian dua arah sebesar -2,110.

c) Mencari nilai t_{hitung}

Nilai t_{hitung} dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r_{YX2.X1} \times \sqrt{(n-3)}}{\sqrt{[1-(r_{YX2.X1})^2]}}$$

Dengan perhitungan sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{-1.1071}{0.9633}$$

$$\mathbf{t_{hitung} = -1.149}$$

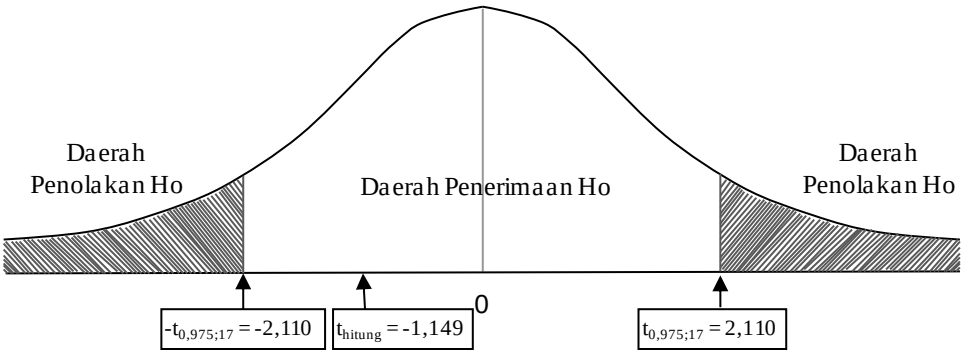
Dengan bantuan software SPSS.15, seperti terlihat pada tabel 4.16 sama halnya dengan manual diperoleh nilai t_{hitung} variabel *Loan to Deposit Ratio* sebesar **-1.149**

d) Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan ketentuan :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel,}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$ maka H_0 ditolak (signifikan)

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H_0 diterima (tidak signifikan)

Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan t_{hitung} dengan t_{tabel} adalah $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-1,149 < -2,110), sehingga menerima Ho sehingga Ha ditolak. Artinya dengan tingkat kepercayaan 95% dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Arah pengaruh bertanda negatif menunjukkan bahwa kenaikan *Return On Equity* cenderung menurunkan *Capital Adequacy Ratio*. Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan Ho sebagai berikut :



Gambar 4.11
Grafik Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho Pada Uji Parsial
(Pengaruh *Return On Equity*)

e) Pengambilan keputusan hipotesis

Hipotesis yang menyatakan bahwa *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk tidak terbukti

melalui pengujian hipotesis. Melalui uji-t dengan tingkat kekeliruan 5% (α =0.05), diperoleh hasil bahwa hipotesis yang menyatakan *Return On Equity* tidak berpengaruh terhadap *Capital Adequacy Ratio* (H_0) diterima. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari *Return On Equity* terhadap *Capital Adequacy Ratio* pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Hal tersebut disebabkan karena setiap kenaikan/penurunan *Return On Equity* (ROE) tidak selalu diikuti oleh kenaikan/penurunan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dimana *Return On Equity* (ROE) cenderung mengalami peningkatan sedangkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mengalami penurunan. Dan dilihat dari data *Capital Adequacy Ratio* (CAR) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk pada setiap triwulannya walaupun cenderung menurun, namun nilai CAR masih jauh berada diatas ketentuan Bank Indonesia minimal sebesar 8%. Sehingga apabila PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk mengalami kerugian, mereka masih mampu menutupinya dengan jumlah modal yang dimiliki. Sehingga *Return On Equity* (ROE) tidak mempengaruhi *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang dikatakan Sugiyanto, dkk bahwa ROE merupakan salah satu ukuran profitabilitas yang menunjukkan tingkat pencapaian laba bersih (setelah pajak) terhadap modal sendiri yang digunakan oleh bank. Semakin tinggi ROE yang dicapai oleh bank menunjukkan laba bersih setelah pajak semakin tinggi, yang berarti kemungkinan akumulasi laba ditahan meningkat, sehingga modal sendiri akan meningkat dan diperkirakan CAR juga meningkat. Tetapi hasil

mendukung penelitian yang dilakukan oleh Diyan Lestari (2008) yang mengemukakan bahwa setiap kenaikan ROE tidak selalu diikuti dengan maksimalisasi nilai CAR.